

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, prevalensi orang yang mengalami gangguan tidur semakin meningkat. Gangguan tidur didefinisikan sebagai kesulitan terus-menerus dalam tidur yang dapat mempengaruhi aktivitas pada siang hari, dapat menyebabkan gangguan psikologis dan fisik yang signifikan. Hampir semua orang pernah mengalami sulit tidur, terutama pada saat tegang yang tidak lazim atau pada saat kecewa ⁽¹⁾.

Dalam permasalahan gangguan tidur kebanyakan orang mengatasinya menggunakan obat-obatan yang mampu mempercepat onset tidur dan memperlama waktu tidur (hipnotik-sedatif). Namun, obat-obatan kimia yang tersedia perlu diperhatikan dalam pemakaiannya dilihat dari efek ketergantungan dalam pemakaiannya hingga efek samping yang dapat ditimbulkan seperti mimpi buruk dan ketergantungan psikis ^(2,3).

Untuk mengatasi masalah keterbatasan dalam penggunaan dan efek samping dari obat-obat hipnotik sedatif, banyak dilakukan penelitian terhadap obat yang berasal dari bahan alam seperti tanaman. Meningkatnya keinginan masyarakat terhadap pemanfaatan alam tersebut semakin menambah keingintahuan masyarakat tentang khasiat tanaman obat. Salah satunya adalah tanaman kangkung dan pegagan yang telah diketahui memiliki efek hipnotik-sedatif.

Tanaman kangkung selain digunakan sebagai makanan, juga secara empiris memiliki khasiat dapat menimbulkan efek sedasi jika dikonsumsi. Tanaman

pegagan juga secara empiris banyak digunakan untuk penyakit kulit (topikal), sakit perut, batuk, batuk berdarah dan disentri, radang, pegal linu, asma, wasir, tuberkulosis, lepra, demam, dan penambah selera makan ⁽⁴⁾.

Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan pengujian aktivitas dari ekstrak etanol daun kangkung dan ekstrak etanol herba pegagan, yang dilaporkan memiliki aktivitas hipnotik-sedatif. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kandungan kimia dalam kangkung diantaranya kalium, sedangkan dalam pegagan terdapat kandungan brahmosid dan brahminosid yang dilaporkan memiliki efek sedatif ^(6,7).

Berdasarkan studi literatur diketahui dosis efektif hipnotik-sedatif daun kangkung dan herba pegagan adalah 400 mg/kg bb ^(7,8). Pada penelitian kali ini, diuji aktivitas hipnotik-sedatif dari kombinasi ekstrak etanol daun kangkung-ekstrak etanol herba pegagan yang dibandingkan dengan dosis tunggalnya pada mencit jantan Galur Swiss Webster dengan melihat pengaruh terhadap kekuatan aktivitas motorik, onset dan durasi tidur serta untuk mengetahui dosis efektif dari kombinasinya yang memiliki aktivitas hipnotik-sedatif.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas hipnotik-sedatif ekstrak etanol daun kangkung dan herba pegagan serta kombinasinya pada mencit jantan Galur Swiss Webster.

Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan data ilmiah tentang penggunaan daun kangkung (*Ipomoea aquatica* Forsskal), herba pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb.) dan kombinasinya dapat dijadikan dasar dalam upaya pengembangan menjadi obat alternatif untuk tidur.